I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan mata pencaharian utama sebagian besar penduduk Indonesia dan oleh karenanya, negara kita disebut sebagai negara agraris, dan sebagian besar petani Indonesia bertempat tinggal di pedesaan. Sektor pertanian memegang peranan yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Kasryno,2000).

Mengingat tujuan UUD 1945 yaitu untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka yang ditekankan adalah betapa pentingnya kualitas sumber daya manusia dan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan inti atau menempati posisi sentral dalam pembangunan nasional. Untuk tercapainya masyarakat yang adil dan sejahtera baik lahir maupun batin, maka pemerintah Indonesia telah mengeluarkan program pembangunan nasional dalam rangka mensejahterakan masyarakat Indonesia seluruhnya (Kasryno,2000).

Pembangunan masyarakat adalah suatu proses yang multidimensional yang struktural, perubahan struktural meliputi semua segi aspek kemasyarakatan, tetapi pada permulaan diperlukan terutama pengembangan ekonomi. Kemajuan ekonomi harus memberikan dasar material yang diperlukan untuk mendukung pengembangan di bidang yang lain (Arsyad, 1999).

Pembangunan pedesaan tidak akan lepas dari masalah pertanahan, ketenagakerjaan, dan pendapatan petani. Pertambahan penduduk di satu pihak sebagai tambahan suplai tenaga kerja berhadapan dengan terbatasnya tanah dan kesempatan kerja di luar sektor pertanian. Hal ini antara lain menyebabkan meningkatnya permasalahan dalam hal hubungan pertanahan di pedesaan (Arsyad, 1999).

Masalah pertanahan tidak hanya sebagai masalah penawaran dan permintaan tanah sebagai sektor produksi di dalamnya juga terkait masalah hubungan antara manusia. Tekanan pertambahan jumlah penduduk dan penerapan teknologi dibidang pertanian dapat menimbulkan berbagai perubahan pada bentuk hubungan kerja dan pada bentuk penguasaan tanah, yang pada gilirannya akan membawa perubahan pada kesempatan kerja, tingkat upah, tingkat pendapatan dan pola distribusi pendapatan diantara penduduk di pedesaan (Arsyad, 1999).

Masalah penguasaan tanah merupakan masalah luas penguasaan dan penyebarannya, pemusatan penguasaan tanah pada sekelompok kecil anggota masyarakat merupakan adanya kesimpangan dalam penyebarannya yang akan mengakibatkan terjadinya kesimpangan penyebaran pendapatan. Dengan kata lain, akan terjadi perbedaan yang tajam dalam hal pendapatan antara petani bertanah luas dengan buruh tani (Arsyad, 1999).

Menurut Soekartawi (1986), pendapatan petani akan berbeda dengan apabila lingkungan petaninya berbeda. Pendapatan petani didataran rendah yang menanam padi tidak sama dengan pendapatan petani didataran tinggi yang

menanam palawija sebagai sumber utama pendapatannya. Petani didataran rendah akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani didataran tinggi, hal ini dicirikan karena didataran rendah memiliki irigasi yang lebih baik. Selain itu perbedaan status petani juga berpengaruh juga terhadap pendapatan.

Kriteria petani kecil yaitu petani yang pendapatan rendah, petani yang memiliki lahan sempit, petani yang kekurangan modal dan memiliki tabungan yang terbatas, petani yang berpendidikan rendah. Ciri yang sangat penting pada petani kecil ialah terbatasnya sumber daya tempat berusahatani. Pada umumnya memiliki lahan sempit, disertai ketidakpastian dalam pengolahannya, lahannya tidak subur dan terpencar-pencar, tingkat pendidikan, pengetahuan dan kesehatan yang sangat rendah (Soekartawi, 1986).

Salah satu wilayah di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta adalah Kecamatan Semin, dimana sebagian besar warganya hidup disektor pertanian. Sebagian besar wilayah Data-data keadaan Kecamatan Semin, Kabupaten gunung Kidul pada tahun 2003 :

1. Jumlah penduduk Kecamatan Semin : 54.906 jiwa.
2. Kepadatan penduduk Kecamatan Semin : 696 jiwa/km^2.
3. Luas daerah Kecamatan Semin : 7,892 km^2
4. Letak geografisnya Desa Semin : Dataran
5. Keadaan tapografis : Berbukit-bukit
6. Sumber penghasilan : Pertanian

Data-data tentang keadaan di kecamatan Semin dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 : Lahan dan Jenis Lahan di Kecamatan Semin Tahun 2003.

Jenis Lahan	Luas lahan (Ha)
1. Sawah	1.943
2. Bukan sawah	
a. Bangunan dan pekarangan	1.961
b. Tegal/ladang/kebun	3.492
c. Hutan rakyat	117
d. Hutan negara	123

Sumber : Gunung Kidul Dalam Angka Tahun 2003, BPS. Yogyakarta.

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa lahan didaerah Semin didominasi dengan lahan bukan sawah seluas 5.693 ha. Sedangkan luas lahan sawah seluas 1.943 ha. Lahan bukan sawah yang digunakan untuk bangunan dan pekarangan seluas 1.961 ha, lahan yang berupa tegal/kebun seluas 3.492 ha. Selebihnya adalah lahan hutan yaitu hutan rakyat dan hutan negara masing-masing seluas 117 ha dan 123 ha.

Lahan tegal didaerah Semin rata-rata ditanami padi dan sayur-sayuran hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Tegal dan Sayuran di Kecamatan Semin Tahun 2003.

Keterangan	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Produktivitas (Kwintal/ha)	Produksi (Ton)
Padi	3.156	30,50	96
Jagung	2.270	27,14	61,60
Ubi kayu	3.601	117,43	422,86
Ubi jalar	110,82	4,73	524
Kacang tanah	3.834	8,25	31,63
Kedelai	3.390	7,34	24,88
Kacang hijau	40	6,31	252,4
Sayuran :			**(Kwintal)**
Sawi	1	7,0	7
Kacang panjang	4	5,0	20
Bawang daun	1	460	460
Cabe	10	83,8	838
Bayam	2	14,5	29
Kangkung	3	19	57

Sumber : Gunung Kidul Dalam Angka Tahun 2003, BPS. Yogyakarta.

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa daerah Semin memiliki produktivitas ubi kayu, yaitu sebanyak 117,43 kw/ha, padi dilahan tegal sebanyak 30,50 kw/ha dan jagung sebanyak 27,14 kw/ha. Sayur-sayuran yang paling banyak dihasilkan petani adalah bawang daun yaitu 460 kw/ha.

Lahan bukan sawah yang berupa pekarangan yang ditanami buah-buahan oleh masyarakat desa untuk memperoleh tambahan penghasilan. Masyarakat di daerah Semin banyak menanam pohon mangga dilahan pekarangan dengan produksi per pohonnya sebanyak 2.552 kw. Jenis tanaman dan jumlah produksi pada lahan pekarangan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Tanaman Pekarangan di Kecamatan Semin Tahun 2003.

Keterangan	Tanaman (Pohon)	Produksi (Kwintal/pohon)
Jambu biji	1.400	42
Mangga	23.201	2.552
Rambutan	650	195
Pepaya	3.000	362
Pisang	21.950	1.161
Nangka	750	111
Sirsak	1.200	24

Sumber : Gunung Kidul Dalam Angka Tahun 2003, BPS. Yogyakarta.

Lahan bukan sawah yang dimanfaatkan untuk perkebunan ditanami tanaman kapuk randu, tembakau, kelapa, dan jambu mete. Hasil dari tanaman tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 1.4 Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Semin Tahun 2003.

Keterangan	Produksi (Ton)
Kapuk randu	0,310
Tembakau	134.145
Kelapa	640.550
Jambu mete	74.862

Sumber : Gunung Kidul Dalam Angka Tahun 2003, BPS. Yogyakarta.

Dari tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa para petani banyak menanam pohon kelapa hal ini dapat diketahui dari produksi yang dihasilkan yaitu sebanyak 640.550 ton.

Desa Jirah Kecamatan Semin merupakan salah satu wilayah di kabupaten Gunung Kidul dimana sebagian besar warganya hidup di sektor pertanian. Sebagian besar kondisi tanah pertanian adalah tanah tegalan atau sawah tadah hujan dengan rata-rata penguasaan lahan kurang dari satu hektar. Kondisi ini menyebabkan produktivitas petani rendah sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

Di Indonesia para petani merupakan golongan terendah pendapatannya. Pendapatan yang rendah ini terutama disebabkan oleh lahan usahatani yang sempit dan di kelola dengan teknologi sederhana serta peralatan yang terbatas (Arsyad, 1999).

Desa Jirah dipilih sebagai tempat penelitian karena desa Jirah masih termasuk desa tradisional yaitu :

1. Potensi Desa Jirah belum diolah dan belum dimanfaatkan sebaik mungkin. Masyarakat Desa Jirah sebagian besar hidup dari pertanian sawah dan ladang serta pengolahan tanah pertanian masih bersifat tradisional.
2. Kelembagaan dan pemerintahan desa masih sederhana.
3. Masyarakat Desa Jirah berpendidikan rendah.
4. Prasarana Desa Jirah masih kurang.

Desa Jirah perlu diteliti, yaitu untuk melihat bagaimana keterbatasan sumberdaya alam terhadap kondisi sosial ekonomi. Desa Jirah seperti didesa lain di pulau Jawa mempunyai permasalahan potensi alam yang terbatas (lahan kering), ditambah luas kepemilikan tanah bagi petani yang juga terbatas, tingkat pendidikan petani yang rendah, mempengaruhi pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi (keterbatasan pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, lapangan kerja dan produkai). Meskipun demikian desa Jirah sebagaimana desa lain di Pulau jawa mempunyai potensi, seperti terhadap semangat gotong royong, tolong menolong, jiwa sosial, toleransi. pengangguran. Hal ini yang memberikan motivasi penulis untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Desa Jirah Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa petani di Desa Jirah sebagaimana petani di kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul mempunyai lahan pertanian yang sempit (kurang dari satu hektar), mengolah lahan kering yang berupa tanah tegalan atau sawah tadah hujan. Keterbatasan sumberdaya alam menyebabkan produktivitas petani rendah sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan petani yang rendah akan dapat mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan petani baik untuk pengeluaran rumah tangga maupun produksi. Tingkat pengeluaran rumah tangga yaitu seperti rendahnya pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Tingkat pendapatan rendah dapat memberikan keterbatasan modal untuk produksi, sehingga petani di Desa Jirah masih tetap berada pada sosial ekonomi rendah (miskin). Tingkat pendapatan petani yang rendah juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi petani untuk bekerja di luar usaha tani untuk mencukupi kebutuhannnya.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh luas kepemilikan lahan, pengeluaran produksi dan penggunaan tenaga kerja terhadap pendapatan petani di desa Jirah.
2. Untuk mengetahui sumber utama pendapatan petani di desa Jirah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan petani di desa Jirah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam melakukan penelitian,serta sebagai preasyarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Pertanian Instiper Yogjakarta.
2. Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pemerintah untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan pertanian dan pembangunan pedesaan.